

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 2, Issue 2, Agustus 2020, p. 297 – 302
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Pengetahuan orang tua tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) Anak Usia 0-23 Bulan

Linda Timor Yanti^{1*)}, Nur Alfi Fauziah², Septika Yani Veronica³, Hellen Febriyanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Aisyah Pringsewu

Email: lindaty43@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword:

Pengetahuan
Tumbuh kembang
SDIDTK
Stimulasi
Knowledge
Growth
Development
Stimulation

**) corresponding author*

Mahasiswa Program Studi Kebidanan
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah
Pringsewu

Jl. A. Yani No. 1A Tambahrejo Kecamatan
Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung
35372 Telp: (0729) 333343

ABSTRACT

Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) implementation for children under two years old in the village of Kuripan is 35 percent (out of 117 under two years) in 2018 and the lack of attention and knowledge of parents in the need for the importance of SDIDTK. The purpose research was to determine the correlation between parents' knowledge about SDIDTK to the Implementation of Detection Stimulation and Early Intervention of Growth & Development (SDIDTK) on under-aged children in Kuripan village on Working Area of Inpatient Public Health Center of Penengahan, Penengahan district South Lampung in 2019. The design of this research is Correlative Analytic with cross sectional approach. The population in this study are parents who have children under two years old in the village of Kuripan Penengahan district South Lampung in 2018 numbering 117 people, a sample of 117 people with a total sampling technique analysis of data used in this study was univariate data analysis using percentage and bivariate using Chi Square. The results showed that there was a relationship between parents' knowledge about SDIDTK and the implementation of SDIDTK in children under two years old in the village of Kuripan Penengahan district South Lampung (p-value 0,001) and OR 5,246.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Jumlah Anak Balita tahun 2018 di provinsi Lampung adalah 766.872 orang berarti 9.1% dari jumlah total penduduk provinsi Lampung yang berjumlah 8.370.485. merupakan jumlah yang cukup besar. (Pusat data dan Informasi, Kemenkes RI, 2018). Maka kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah merupakan Program pembinaan tumbuh kembang anak yang dilakukan secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan

Intervensi Dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Dengan tujuan Agar semua balita umur 0-5 tahun dan anak prasekolah umur 5-6 tahun tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya, sehingga berguna bagi nusa dan bangsa serta mampu bersaing di era global melalui kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini (Pedoman Pelaksanaan SDIDTK ditingkat pelayanan dasar, Kemenkes RI, 2016)

Pada anak usia kurang dari 24 bulan. SDIDTK dilakukan setiap 3 bln sesuai jadwal. Pemantauan tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama kehidupannya sangat penting dan perkembangan pada usia ini dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak usia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inna Sholicha Fitriani dan Rona Riasma tahun 2017 didapat hasil 51,1% menunjukkan stimulasi yang dilakukan oleh responden (orang tua) pada balita dengan hasil cukup, 55,6% menunjukkan responden (orang tua) yang melakukan deteksi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang balita dengan hasil cukup dan 71,1% menunjukkan hasil responden (orang tua) tidak melakukan intervensi dini pada balita terhadap penyimpangan tumbuh kembang anak balita

Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang sangat penting bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Seorang ibu dan ayah harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi, berperan penting untuk mengetahui perkembangan anak sehingga dengan cepat dilakukan intervensi dan rujukan dini perkembangan tumbuh kembang anak bila ditemukan penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmojo,2012). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor internal yaitu pendidikan, umur) dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. (Wawan, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuinya hubungan pengetahuan orang tua tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan SDIDTK pada anak Baduta (0-23 bulan) di desa Kuripan wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai baduta. Objek dalam penelitian ini adalah Pengetahuan orang tua tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) khususnya baduta. Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 8-28 Februari tahun 2020. Jumlah sampel 117 dengan menggunakan teknik total sampling .

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara membagikan lembar kusioner langsung kepada responden ,dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua anak yang telah melakukan posyandu serta observasi langsung kepada anak serta melakukan kunjungan rumah jika anak tidak datang keposyandu.Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh bidan desa dan perawat desa

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kusioner untuk variabel pengetahuan, sedangkan untuk pelaksanaan SDIDTK oleh orang tua menggunakan ceklis dengan melakukan observasi dan wawancara. analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data

univariat menggunakan presentase dan bivariat menggunakan Chi Square. Kousioner yang diberikan adalah kousioner yang disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 20 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil valid karena memiliki r hitung $> r$ table .

Sedangkan untuk cheklist dalam pegumpulan data tentang pelaksanaan SDIDTK tidak dilakukan uji realibilitas karena diambil dari KPSP dari buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK yang sudah terjamin valid. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat menggunakan presentase dan bivariat menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua dan pelaksanaan SDIDTK (N=117)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentasae (%)
Pengetahuan		
Baik	56	47,9
Kurang Baik	61	52,1
Pelaksanaan SDIDTK		
Tidak Dilaksanakan	76	65,0
Dilaksanakan	41	35,0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 117 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik 56 responden (47,9%), berpengetahuan kurang baik 61 responden (52,1%). Pendidikan mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang SDIDTK pada anak baduta, dimana pendidikan merupakan upaya manusia untuk mendapatkan pengalaman berupa penambahan pengetahuan. Seiring dengan jenjang pendidikan yang ditempuh berkembang pula kedewasaan dan kemampuan seseorang untuk menyerap dan mencerna informasi yang didapat. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoatmojo, 2012)

Sedangkan menurut Soetjningsih (2017) menyatakan bahwa orang tua/ ibu yang berepengetahuan baik dapat mengidentifikasi perkembangan mulai dari menstimulasi dan pola asuh anak balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Safitri tahun (2014) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 tahun Dikelurahan Sei Sikambing Kecamatan Medan, yang menyatakan bahwa menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak di kelurahan Sei Sikambing Mesan Sungsal.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang SDIDTK kurang dikarenakan orang tua kurang mengetahui manfaat dari pelaksanaan SDIDTK dan cara melaksanakan SDIDTK itu sendiri. Dari segi pendidikanpun sangat mempengaruhi , karena makin tinggi pendidikan seseorang mmaka orang tersebut akan lebih mudah mengerti dan lebih ti8nggi pengetahuannya. Namun karena masih bayak orang tua yang menganggap bahwa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anaknya adalah hal yang biasa dan anak akan dapat berkembang dan mempelajari hal-hal baru dengan sendirinya tanpa harus dirangsang atau diberi stimulasi oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis peneitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki baduta didesa Kuripan Kecamatan Penegahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 yang melaksanakan SDIDTK sebesar 41 responden (35%) dan yang tidak

melaksanakan SDDTK 76 responden (65%) Pelaksanaan SDIDTK adalah tindak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi berbagai masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Syahril (2015) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak Balita Di Kelurahan Batuangtaba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan DDTK pada anak balita

Peneliti berpendapat bahwa selain pendidikan, pengetahuan maka sikap dan kepercayaan memegang peranan penting dalam perubahan tingkah laku seseorang termasuk peran orang tua dalam melakukan pengasuhan pada anaknya, sehingga peran oarang tua sangat penting dalam pelaksanaan SDIDTK oleh karena dengan pengetahuan yang cukup baik maka orang tua akan dapat melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang sesuai dengan usia anak. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua terutama ibu sebagai pengasuh terdekat anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independent dan variable dependen

a.Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang SDIDTK terhada pelaksanaan SDIDTK pada anak baduta di desa Kuripan.

Tabel 2
Hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan SDIDTK (N=117)

Pengetahuan	Pelaksanaan SDIDTK				Total		p value	OR
	Tidak dilaksanakan		Dilaksanakan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	26	46,4	30	53,6	56	47,9	0,001	5,269 (2,269-12,122)
Kurang Baik	50	82	11	18	61	52,1		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 117 responden yang tingkat pengetahuan kurang baik dan tidak melaksanakan SDIDTK adalah 82% (50 orang),dan yang melaksanakan SDIDTK 18 % (11 orang). Tingkat pengetahuan baik dan tidak melaksanakan SDIDITK 46,4 % (26 orang) sedangkan yang melaksanakan SDIDTK 53,6 % (30 orang).

Setelah dilakukan uji statistic diperoleh p–value = 0,00 (value < 0.05) berarti Ha diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan SDIDTK pada anak baduta didesa Kuripan wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Serta diperoleh nilai OR 5,245 yang artinya bahwa orang tua yang berepengetahuan Kurang Baik tentang SDIDTK mempunyai peluang sebesar 5,245 kali untuk tidak melaksanakan SDIDTK pada anak baduta dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai pengetahuan Baik tentang SDIDTK.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Syahril (2015) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak Balita Di Kelurahan Batuangtaba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan DDTK pada anak balita

Peneliti berpendapat bahwa selain pendidikan, pengetahuan maka sikap dan kepercayaan memegang peranan penting dalam perubahan tingkah laku seseorang termasuk peran orang tua dalam melakukan pengasuhan pada anaknya, sehingga peran oarang tua sangat penting dalam pelaksanaan SDIDTK oleh karena dengan pengetahuan yang cukup baik maka orang tua akan

dapat melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang sesuai dengan usia anak. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua terutama ibu sebagai pengasuh terdekat anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan SDIDTK adalah kegiatan yang dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan dengan keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat dan tenaga profesional .Jika pelaksanaan SDIDTK telah dilakukan dengan baik oleh orang tua maka akan dapat segera ditemukan sedini mungkin jika terdapat penyimpangan perkembangan atau pertumbuhan yang terjadi pada anak balita, dan dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. Oleh sebab itu pengetahuan orang tua tentang SDIDTK diharapkan lebih baik lagi, karena dari hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan orang tua tentang SDIDTK pada anak baduta di desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 dalam kategori Kurang Baik sebanyak 61 responden (52,1%) sehingga pelaksanaan SDIDTK juga rendah yaitu sebanyak 76 responden (65%).Namun tentunya dalam pelaksanaan SDIDTK ini harus mendapatkan dukungan dari semua pihak terutama tenaga profesional.

Secara praktis sekiranya hasil dari penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai sebuah media ataupun acuan yang dipergunakan oleh orang tua balita khususnya baduta dalam upaya meningkatkan pengetahuannya, dan bagi petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan cakupan pelaksanaan SDIDTK, serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto Suharsimmi, (2014), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rieke Cipta Jakarta
- Ari Setiawan Saryono, (2010), *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2* , Nuha Medika
- A.Wawan., Dewi M. (2011), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku Manusia*, Medical Book
- Badan Pusat Statistik, *Jakarta* , *Profile Kesehatan Ibu dan Anak ,2018*. Retrieve from : <https://www.bps.go.id>
- Departemen Kesehatan RI, *Instrumen Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak* Jakarta : 2012
- Departemen Kesehatan RI, *Buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta : 2016
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, *Profile Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2018*.Retrieve from : <https://dinkes.lampungselatankab.go.id>
- Imas Masturoh, Nauri Anggita T (2018) , *Metodelogi Penelitian Kesehatan*,Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

- Islamiyati. 2015, *Hubungan Kerjasama Orangtua Dengan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain di Wilayah kerja Puskesmas Metro* (Jurnal Pendidikan Usia Dini DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.121>)
- Nursalam, (2013), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta Salemba Medika
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 66 tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak 2014. Retrieve from : [:https://kesga.kemendes.go.id/](https://kesga.kemendes.go.id/)
- M.Sopiyudin Dahlan (2014), *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Epidemiologi Indonesia
- S.Notoatmojo, (2014) , *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta
- Soetjiningsih, (2017) , *Tumbuh kembang anak ,Edisi 2 , EGC Jakarta*
- S.Notoatmojo, (2012) , *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan* .Rineka Cipta Jakarta
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif. Dan R&D*, Alfabeta, Bandung,
- Suci Syahril, (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak Balita Di Kelurahan Batuangtaba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang Tahun 2015* Retrieve from : <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- UPTD Puskesmas Rawat Inap Penengahan, *Profile Kesehatan Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, 2018*
- Yulia Safitri, (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 tahun Dikelurahan Sei Sikambang Kecamatan Medan Sunggal “* (Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol 16(32) Desember 2018 . Retrieve from : <https://jurnal.unimed.ac.id>